

ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI BIBIT PEPAYA PT DEL**Desi Surantika¹, Sutarni², Bina Unteawati²**

¹Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Bisnis, ²Dosen Jurusan Ekonomi Dan Bisnis
 Politeknik Negeri Lampung Jalan Soekarno-Hatta Nomor 10 Rajabasa, Bandar Lampung.
 Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309
 Email: desisurantika223@gmail.com
 Email pembimbing 1: sutarni@polinela.ac.id

Abstrak

PT DEL is a company engaged in plantations to produce fruits and seeds, one of which is papaya seeds. PT DEL released a new product that is a variety of California papaya seeds. Papaya seeds as a new product must be known in advance the costs incurred. Writing of this scientific paper is to analyze the cost of production, simulating the selling price of papaya seeds. The data collection method used is the full costing method with the specifications of the costs incurred in papaya nurseries ranging from raw material costs, labor costs and the overhead costs of Rp15,565,186. The calculation of the cost of papaya seed production using the full costing method is Rp.8,844/seed. The simulation price of papaya seedlings is based on the cost of production data using the full costing method, if the company wants a profit of 20%, 25% and 30% of the cost of production, the selling price applied is Rp10,613/seedlings, Rp11,055/seedlings and Rp11.497/seedling.

Keywords: *Production processes, production costs, cost of goods manufactured and selling prices*

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan sektor pertanian yang berkembang pesat di Indonesia, jenis tanaman yang dibudidayakan dalam hortikultura meliputi buah-buahan, sayur-sayuran, bunga dan tanaman hias. Salah satu produk hortikultura adalah pepaya yang memiliki banyak fungsi dan manfaat. Pepaya sebagai buah segar dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat karena selain mengandung nutrisi yang baik, harganya juga relatif terjangkau dibanding buah lainnya (Sujiprihati dan Suketi, 2009)

Pembibitan pepaya PT DEL merupakan pembibitan yang tergolong

masih baru yaitu mulai berdiri sejak 2015. PT DEL mengeluarkan produk baru yaitu bibit pepaya varietas kalifornia. Bibit pepaya sebagai produk baru tentunya harus diketahui terlebih dahulu biaya yang dikeluarkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan harus dirinci karena untuk menentukan harga pokok produksi. Kepala divisi pembibitan pepaya menyebutkan bahwa pertimbangan-pertimbangan dalam memnetukan harga pokok produksi harus dimasukkan semua. Setelah dilakukan perhitungan harga pokok produksi perusahaan bisa menyusun strategi penetapan harga. Penetapan harga harus dilakukan di atas harga

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

pokok produksi agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Tujuan utama suatu usaha adalah mencari keuntungan. Keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran. Penerimaan merupakan hasil antara produksi dengan harga jual produk, sedangkan pengeluaran merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi baik biaya variabel maupun biaya tetap (Sutarni, dkk, 2017). Keuntungan usaha ditentukan oleh 3 komponen yaitu: biaya produksi, produksi yang dihasilkan dan produk yang dijual di pasar (Sutarni, dkk, 2016).

Data penjualan bibit pepaya pertama kali dilakukan pada tanggal 11 Maret 2019 sebanyak 1760 bibit pepaya jenis kalifornia. Bibit tersebut pertama kali dijual dengan harga Rp4000/bibit. Penjualan bibit pepaya dengan harga Rp4000 tersebut dikarenakan bibit yang dihasilkan setiap bulannya tidak pasti dan pada saat kegiatan Praktik Kerja Lapangan, bibit tersebut banyak yang mengalami kematian karena cuaca yang tidak menentu mengakibatkan batang dan daun pada bibit gosong dan akar pada bibit pepaya membusuk, sehingga produksi bibit pepaya lebih sedikit dibandingkan produksi sebelumnya dan mengakibatkan harga jual bibit pepaya menjadi lebih mahal.

Harga bibit pepaya yang mahal tersebut layak dijual, karena memiliki keunggulan dan berbeda dengan bibit pepaya yang dijual di pasar, bibit pepaya yang dijual oleh PT DEL melakukan perlakuan tambahan yaitu *grafting*. Kelebihan dari *grafting* sendiri yaitu memiliki banyak manfaatnya antara lain, memperkuat akar, tanaman relatif pendek, lebih cepat berbuah, menghasilkan buah yang sama dengan induknya, dll.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk menganalisis biaya dan harga pokok produksi, melakukan simulasi harga jual bibit pepaya PT DEL.

METODE PELAKSANAAN

Karya ilmiah ini disusun berdasarkan pengamatan di departemen *Research and Development* PT DEL yang terletak di Jl. Arah Menggala Lintas Timur Km. 77 Terbanggi Besar Lampung Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 01 Februari-30 Maret 2019.

Topik dari Penulisan karya ilmiah ini yaitu membahas tentang harga pokok produksi. Pengertian harga pokok produksi adalah Biaya-biaya yang dikorbankan untuk memproses bahan-bahan (termasuk bahan bakunya) atau barang setengah jadi, sampai menjadi akhir untuk siap dijual (Hadibroto, 1990).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer yaitu dengan pengamatan secara langsung di lapangan dan wawancara langsung kepada kasie, mandor dan tenaga kerja yang berkaitan dengan pembibitan pepaya.

Data sekunder yang diperoleh berupa gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan informasi lainnya yang akan dilaporkan serta informasi lainnya berhubungan dengan topik dan kajian.

Metode Analisis Data

Penulis karya ilmiah ini menggunakan kedua metode tersebut yaitu analisis dengan menggambarkan kenyataan yang terjadi yang bersifat umum serta melakukan perhitungan yang membentuk kuantitatif.

Analisis terhadap harga pokok produksi dilakukan dengan mengklasifikasikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*.

a. Full costing

Biaya Bahan Baku : xx

Biaya tenaga Kerja Langsung : xx

Biaya Overhead Pabrik Variable: xx

Biaya Overhead Pabrik Tetap : xx

+

Harga Pokok Produksi : xx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan pengeluaran ekonomis yang diperlukan untuk perhitungan proses produksi. Analisis biaya produksi dilakukan dengan dua kegiatan yaitu, analisis biaya produksi batang atas dan analisis biaya produksi pembibitan pepaya. Biaya produksi yang terkait selama proses produksi dalam satu bulan.

1) Biaya produksi batang atas dan biaya produksi batang bawah.

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dipakai untuk bahan-bahan yang bisa dengan mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang jadi. Biaya bahan baku dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya bahan baku

No	Kategori	Unit	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Bt	3 Bt	100	300
			Td	300

Tabel 1 menjelaskan tentang biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp 330.000. Biaya

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

bahan baku produksi batang bawah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya bahan baku produksi batang bawah

No	Kategori	Volume	Stun	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Berih	170	300	Rp 8500	Rp 4272
2	Siam	160	Kg	Rp 50	Rp 8000
3	Kacang	160	Kg	Rp 20	Rp 3200
4	Ribag	237	Rs	Rp 10	Rp 2370
Total					Rp 141442

Tabel 2 menjelaskan tentang biaya bahan produksi batang bawah yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya bahan baku yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp1.414.442.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga langsung merupakan biaya tenaga kerja yang berkaitan langsung dengan kegiatan produksi mulai dari persiapan lahan sampai dengan panen batang atas dan persiapan benih sampai dengan proses *grafting* dan panen. Biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Biaya tenaga kerja langsung produksi batang atas

No	Jenis Kegiatan	Waktu (Jam)	Σ Tenaga Kerja (Orang) (HOK)	Rutasi	Ujrah (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	Persiapan lahan	7	2	2	3	90000	540000
2	Penanaman	7	2	2	2	90000	360000
3	Koret	7	3	3	8	90000	2160000
4	Aplikasi Insiditisch	2	1	03	4	90000	102857
5	Aplikasi LCB	2	1	03	3	90000	77143
6	Aplikasi Harbisida	2	1	03	1	90000	25714
7	Aplikasi Fungsida	2	1	03	4	90000	102857
8	Aplikasi PCR	2	1	03	2	90000	51429
9	Pemupukan ISP	3	1	04	1	90000	38571
10	Pemupukan Urea	3	1	04	1	90000	38571
11	Pemupukan NPK	3	1	04	1	90000	38571
12	Pemupukan Kompos	2	2	06	1	90000	51429
13	Aplikasi Bysolard	2	1	03	4	90000	102857
14	Penen	1	1	01	20	90000	257143
Total						3947143	

Tabel 3 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu Rp3.947.143. Tenaga kerja langsung produksi batang bawah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Tenaga kerja langsung produksi batang bawah

No	Jenis Kegiatan	Waktu (Jam)	Σ Tenaga Kerja (Orang) (HOK)	Rutasi	Ujrah (Rp/Hari)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	Isi Mula	7	1	1	7	9000	63000
2	Pemupukan stok	3	1	04	2	9000	77143
3	Suai	15	1	02	6	9000	11574
4	Persiapan benih	5	1	07	1	9000	64286
5	Perbaikan semem	7	1	1	4	9000	36000
6	Rykring	3	1	04	8	9000	38571
7	Pengalmanca	7	1	1	3	9000	27000
8	Giring	7	1	1	20	9000	180000
Total						351429	

Tabel 4 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja langsung produksi batang bawah yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan yaitu Rp3.561.429.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik yaitu biaya yang tidak masuk kedalam biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung meliputi, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya administrasi, biaya listrik, biaya air dll. Biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi batang atas meliputi:

1) Biaya *overhead* pabrik variabel

Biaya *overhead* variabel yang jumlahnya terpengaruh dengan

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

perubahan tingkat produksi volume kegiatan perubahannya sebanding dengan perubahan volume kegiatan terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya bahan penolong, biaya listrik dll. Biaya *overhead* variabel dapat dilihat pada Tabel 5, Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 5. Biaya tenaga kerja tidak langsung

No	Uraian	Volume (Jam)	Σ Angkutan (Jam)	Rata-rata (Rp)	Uraian (Rp)	Biaya (Rp)	
1	Sif	8	1	1	26	1100	28000
2	Kebun	8	1	1	26	1100	28000
Total						52000	

Tabel 5 menjelaskan tentang biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp5.720.000.

Tabel 6. Biaya bahan penolong produksi batang atas

No	Kategori	Volume	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	ICB	109 liter	200	2180
2	KCL	08 kg	600	480
3	TSP	115 kg	450	5175
4	Urea	112 kg	200	2240
5	Duren	008 05kg	18200	540
6	Quizolop	0075 liter	5200	390
7	Cipost	006 liter	5200	3120
8	Insbak	008 08liter	9000	270
9	Bpand	09 025liter	2500	2250
10	Capenium	002 kg	60000	12000
11	Knpas	30 kg	50	1500
12	BAPenium	002 kg	60000	12000
Total				46755

Tabel 6 menjelaskan tentang biaya bahan penolong yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya bahan penolong produksi batang atas

yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp476.755.

Tabel 7. Biaya bahan penolong produksi batang bawah

No	Kategori	Volume	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	DP	3 kg	700	2100
2	Urea	3 kg	200	600
Total				2700

Tabel 7 menjelaskan tentang biaya bahan penolong produksi batang bawah yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya bahan penolong pembibitan pepaya yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp27.000. Biaya bahan penolong proses *grafting* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya bahan penolong proses *grafting*

No	Kategori	Volume	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
1	Dadarp	045 kg	900	4050
Total				4050

Tabel 8 menjelaskan tentang biaya bahan penolong proses *grafting* yang dikeluarkan dalam 1 bulan pada PT DEL. Anggaran biaya bahan penolong proses *grafting* yang dikeluarkan dihitung per bulan yaitu Rp44.100.

2) Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya *overhead* pabrik tetap yang sampai tingkat tertentu jumlahnya konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan produksi terdiri dari biaya penyusutan peralatan, penyusutan

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

gedung, dl. Biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 9.

no	At	Jumlah	harga unit (Rp)	Biaya (Rp)	UE (tahun)	Residu (Rp/bulan)
1	Alco	2 buah	4500	9000	5	1583
2	Sajer	3 buah	3000	10000	5	1750
3	Geringan	2 buah	4000	8000	5	133
4	Dam	2 buah	1500	3000	5	583
5	Gabr	3 buah	3500	10500	5	170
6	Fibr	2 buah	1200	2400	5	40
7	Latupaper	2 buah	4000	8000	5	133
8	Ljt	10 buah	20	2000	5	33
Total						437

Tabel 9. Biaya penyusutan peralatan

Tabel 9 menjelaskan biaya penyusutan peralatan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam 1 bulan untuk memproduksi bibit pepaya sebesar Rp44.317.

Harga pokok produksi bibit papaya

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, PT DEL menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi bibit pepaya. Perhitungan tersebut didapat dengan mengakumulasi semua biaya-biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, jika perusahaan dalam 1 bulan dapat menghasilkan bibit pepaya siap untuk ditanam sebanyak 1760 bibit maka perhitungan harga pokok produksi.

Perhitungan diatas menjelaskan biaya yang keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam 1 bulan untuk memproduksi bibit pepaya sebesar Rp15.565.186. Perhitungan

harga pokok produksi bibit pepaya metode *full costing* dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Perhitungan harga pokok produksi bibit pepaya metode *full costing*

Uraian	Biaya (Rp)
Biayabahanbaku	174442
Biayangakajalagang	73852
Biyaocacupabrikatap	4317
Biyaocacupabrikvaibel	62585
Totalbiaya	15565186
Jumlahprodibibitpepaya	1760bibit
Hargaproduksi	8844

Tabel 10 menjelaskan perhitungan harga pokok produksi bibit pepaya menggunakan metode *full costing* menghasilkan Rp8.844/bibit.

Simulasi harga jual bibit pepaya

PT DEL melakukan penjualan bibit pepaya pertama kali pada tanggal 11 Maret 2019 yaitu sebanyak 1760 bibit pepaya. Penjualan bibit pepaya pertama dijual dengan harga sebesar Rp4000/bibit. Berdasarkan harga jual tersebut dibandingkan dengan harga pokok produksi, maka harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* yaitu Rp8.844/bibit. Artinya berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*, jika perusahaan menerapkan harga Rp4000/bibit maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp4.844/bibit.

Setelah dilakukan pengamatan dengan memperhitungkan harga pokok produksi tersebut maka, penjualan

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

dengan harga Rp4000/bibit tersebut tidak dapat menutupi biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kerugian, jika perusahaan ingin mendapat keuntungan maka harus dilakukan perhitungan harga pokok produksi agar perusahaan dapat menyusun strategi untuk menentukan harga jual. Penentuan harga jual harus lebih besar dari harga pokok produksi. Simulasi penetapan harga jual bibit pepaya dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Simulasi penetapan harga jual bibit pepaya

No	Marginal	Harga Pokok Produksi (HPP) (Rp/Bibit)	Harga Jual (Rp/Bibit)
1	20%	8844/bibit	10613/bibit
2	25%	8844/bibit	11055/bibit
3	30%	8844/bibit	11497/bibit

Berdasarkan simulasi di atas maka PT DEL perlu untuk melakukan analisis perhitungan harga pokok produksi (HPP) sebagai dasar dalam penentuan harga jual dan bisa menentukan margin yang diinginkan oleh perusahaan, karena dengan adanya perhitungan harga pokok produksi maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan negosiasi kepada mitra-mitra yang terkait.

KESIMPULAN

Proses produksi batang atas mulai dari persiapan lahan, penanaman, pembersihan gulma, pemupukan sampai dengan panen, sedangkan proses

produksi batang bawah mulai dari persiapan benih, persiapan media, penyemaian, *replanting*, pemupukan sampai dengan panen.

Biaya-biaya yang dikeluarkan pada pembibitan pepaya mulai dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp15.565.186 dengan harga pokok produksi sebesar Rp8.844/bibit

Simulasi harga jual bibit pepaya berdasarkan data harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*, jika perusahaan menginginkan keuntungan 20% dari harga pokok produksi maka harga jual yang diterapkan yaitu Rp10.613/bibit, jika dengan keuntungan sebesar 25% maka harga jual yaitu Rp11.055/bibit, sedangkan jika dengan keuntungan sebesar 30%, maka harga jual yaitu Rp11.497/bibit

REFERENSI

- Hardibroto. 1990. Masalah Akuntansi. Buku Empat. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Mulyadi. 1991. Akuntansi Biaya. Edisi 5. STIE Yogyakarta.
- Pelealu, A.J.H., dkk. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual. Jurusan Ilmu administrasi Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis.

KARYA ILMIAH MAHASISWA (AGRIBISNIS)

Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS). Edisi I. Yogyakarta: ANDI.

Sujiprihati, S dan K, Suketi. 2009. Budidaya Pepaya Unggul. Penebar Swadaya. Jakarta. 91 hlm.

Supriyono, R.A., 1992. Akuntansi Biaya. Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan,. Edisi ke 2. Yogyakarta: BPF E.

Sutarni, Fitriani dan Analianasari. 2017. Tingkat Pendapatan dan Titik Impas (*Break Even Point*) Agroindustri Pengawetan Ikan Asin Teri. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.

Sutarni, Fitriani dan Bina Unteawati. 2016. Analisis Rugi Laba Jangka Pendek Usaha Agribisnis Perikanan Air Tawar Kolam Khusus Ikan Patin di Kabupaten Lampung Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Teknologi Pertanian*. Politeknik Negeri Lampung. Bandar Lampung.

Desi surantika.docx 

1 menit yang lalu

10% Risiko dari plagiarisme
MEDIUM

Parafrase 1%
Kutipan salah 0%
Concentration 

 Bagikan

 Deep \$ 1.00

 Monetize

 View report \$ 1.62